

Sosialisasi Tentang Penggunaan Obat Cacing Yang Tepat Melalui Penyuluhan Dagusibu Di Panti Asuhan Sukacita Anak Mahkota

Christica Ilsanna Surbakti¹⁾, Grace Anastasia Ginting²⁾, Modesta Tarigan³⁾
^{1,2,3}Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Keywords :

Kecacingan,
Obat Cacing,
Panti Asuhan

Correspondensi Author

Email: Christicailsannas@gmail.com

History Artikel

Received: 11-08-2022;

Reviewed: 16-08-2022

Revised: 17-08-2022

Accepted: 17-08-2022

Published: 17-08-2022

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.58

Abstrak. Kecacingan merupakan bagian suatu penyakit infeksi. Cacingan adalah segala macam cacing yang ternyata hidup parasit di lambung manusia. salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat. Cacing sering menyerang pada anak-anak yang ada didalam usus anak terdapat satu atau beberapa jenis cacing yang merugikan pertumbuhan dan kecerdasan anak. Secara umum gejala cacingan adalah berupa sakit perut, diare, mual dan muntak, tidak nafsu makan. Apabila tidak diobati maka akan dapat menyebabkan gangguan pada pencernaan. Infeksi cacing kerap menjadi permasalahan bagi anak-anak. Pengobatan yang dilakukan pada penderita cacingan umumnya dilakukan dengan mengonsumsi obat cacing yang diminum selama 1-3 hari. Penghuni rumah yang sama dengan pencerita cacingan bisa saja memerlukan konsumsi obat cacing juga. Fungsi dari kegiatan Sosialisasi ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan obat cacing pada penyuluhan DAGUSIBU di Panti Asuhan Sukacita Anak Mahkota



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Pada Penderita atau pasien yang mengalami kondisi kecacingan biasanya sangat mengganggu pada perilaku seerta aktivitas fisiknya. Penderita cacingan biasanya sangat malas untuk beraktivitas. Ini disebabkan karena adanya infeksi cacing yang terdapat didalam lambung manusia. Pada hal penyakit ini dapat menurunkan tingkat kesehatan anak misalnya : anemia, gangguan tumbuh kembang, gangguan perkembangan kognitif , malas beraktivitas serta berat badan rendah.

Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengembangan dan pengetahuan pada masyarakat khususnya anak-anak yang sangat rentan dengan kebersihan “personality development” . adapun tujuan dari sosialisai ini adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat yang sangat minim tentang penyakit diare serta infeksi cacing. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini masyarakat semakin tanggap terhadap kebersihan. Selanjurnya adalah mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi

dapat membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pelaku pembangunan yang berkualitas.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sukacita Anak Mahkota Perumahan Griya Asam Kumbang Panti Asuhan Anak Sukacita Mahkota Medan, sehingga diperkulakn kegiatan yang terkait dengan permasalahan masyarakat dimana bertujuan memberikan penyuluhan dan wawasan pengetahuan tentang Sosialisasi Tentang Penggunaan Obat Cacing Yang Tepat Melalui Penyuluhan DAGUSIBU di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sukacita Anak Mahkota, agar dapat digunakan sebagai pegangan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan tentang pengobatan obat cacing pada anak. Materi penyuluhan meliputi : cara pencegahan, cara pengobatan. Pada penyuluhan dipraktikan dengan membawa sampel obat sesuai materi yang akan kita sampaikan. Kedua metode diterapkan bersama-sama dalam acara penyuluhan selama 1 hari.

Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat oleh seluruh peserta dan menggugah kesadaran peserta akan pentingnya pengetahuan tentang pengertian penyakit cacangan, penyebab terjadinya dan penularan penyakit cacangan, akibat penyakit cacangan, perjalanan cacangan, pengobatan penyakit cacangan dan pencegahan penyakit cacangan.

1.2 Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami tentang pengobatan dan bahaya penyakit cacangan dan hal-hal yang terkait lainnya.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti penyuluhan ini mahasiswa dapat

- a. Menjelaskan pengertian penyakit cacangan
- b. Menjelaskan penyebab terjadinya penyakit cacangan
- c. Menjelaskan akibat penyakit cacangan
- d. Menjelaskan cara cacing masuk ke dalam tubuh manusia
- e. Menjelaskan gejala penyakit cacangan
- f. Menjelaskan pengobatan penyakit cacangan
- g. Menjelaskan pencegahan penyakit cacangan

Metode

1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemberian sosialisasi tentang Penggunaan Obat Cacing yang tepat melalui Penyuluhan DAGUSIBU di Panti Asuhan Sukacita Anak Mahkota

3.2 Langkah-Langkah Kegiatan Sosialisasi kepada masyarakat

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah:

1. Mengadakan rapat tim PKM dan penentuan panitia dengan melibatkan mahasiswa Kampus khususnya mahasiswa ilmu kesehatan dan farmasi
2. Mengadakan pertemuan antara pihak tim PKM dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas rencana agenda kegiatan sebagai berikut :
 - Pembukaan dan perkenalan para narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan para narasumber.
 - Pemaparan dari para narasumber: narasumber berbagi informasi secara detail tentang cara penggunaan obat cacing yang tepat melalui penyuluhan DAGUSIBU di Panti Asuhan Anak Mahkota
 - Penutupan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi kepada anak panti asuhan ini diawali dengan Kegiatan diskusi oleh para teman sejawat dosen di Kampus Fakultas, kemudian dilakukan pemaparan khusus untuk diserahkan kepada reviewer. Kemudian dilakukan diskusi serta revisi dari proposal kegiatan sosialisasi oleh tim sejawat fakultas. Tim Pelaksanaan PKM (mahasiswa) melakukan survei pendahuluan terlebih dahulu pada Desa Tanjung Selama dan melakukan pengumpulan data mengenai status kebersihan lingkungan. Dari tahap perencanaan dilanjutkan dengan pendataan dan surat izin kepala desa Panti Asuhan Anak Sukacita Mahkota . Kemudian dilanjutkan Diskusi dengan Kepala Desa untuk mengetahui kebutuhan Masyarakat Desa Panti Asuhan Anak Sukacita Mahkota terkait Kegiatan Penyuluhan.

Strategi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah pendekatan kepada masyarakat desa pesisir Panti Asuhan Anak Sukacita Mahkota dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran dengan optimalisasi pada masyarakat. Sehingga pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan Sosialisasi tentang Pengetahuan pentingnya kesehatan tentang penatalaksanaan diare. berdasarkan manajemen terpadu serta demonstrasi bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, membuat larutan oralit dan menjelaskan tentang pemanfaatan Obat Cacing yang dapat dibuat menjadi larutan untuk pengobatan antidiare.

Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan Diare serta mendengarkan penjelasan tentang Obat Cacing dapat digunakan untuk pengobatan Antidiare, akan lebih mengerti tentang bahaya dan pencegahan antidiare.

Tahap Evaluasi

Akhir dari Program pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan yang meliputi penilaian perencanaan dan kegiatan. Evaluasi perencanaan bertujuan Mereview peningkatan pengetahuan masyarakat bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses kegiatan tersebut. sedangkan evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk menilai ketepatan waktu, keraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan

Peran dan tugas dari tim pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah

1. Dosen (Tim Pengabdian) bertugas memberikan penyuluhan dan edukasi tentang Pencegahan antidiare dan pembuatan Limbah Obat Cacing dapat berkhasiat sebagai pengobatan antidiare serta bertugas mempersiapkan materi penyuluhan dan Edukasi tentang Pengetahuan Obat Cacing sebagai pengobatan Antidiare
2. Mahasiswa (Prodi Profesi Apoteker) bertugas Mendemonstrasikan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar serta membantu pengumpulan data awal untuk justifikasi masalah kesehatan pada Desa Panti Asuhan Anak Sukacita Mahkota

Potensi Rekognisi bagi mahasiswa adalah dimana mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini dihitung dalam jumlah jam kegiatan yaitu 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester.



Gambar 1. Proses produksi “Della Muda” Carang Mas berbahan Wortel

Kesimpulan Dan Saran

1. Sosialisasi Penggunaan Obat cacing dan penyakit diare ini sangat penting dilaksanakan karena akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan anak-anak pada bahaya nya cacing dan penyakit diare jika masuk kedalam tubuh kita. Sehingga sangat perlu disosialisasikan
2. Masyarakat dan Anak-anak khususnya di panti asuhan anak sukacita mahkota dapat lebih menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan salah satu contohnya , rajin mencuci tangan, membersihkan lingkungan sekitar panti asuhan d..

Daftar Rujukan

1. Depkes RI., Pedoman Umum Program Nasional Pemberantasan Cacingan di Era Desentralisasi. Jakarta: Depkes Ri: 2004
2. Dinkes Kota Medan: Rekapitulasi Kasus Kecacingan di Kota Medan, Medan : DKK 2018.
3. Anonim. *Kenali zat anti gizi*. Diakses: 18 Januari 2014. <http://informasitip.com.health>
4. Auta M, Hammed BH. *Optimized waste tea activated carbon for adsorption of Methyleme Blue and Acid Blue 29 dyes using response surface methodology*. Chemical Engineering Journal 175:233-243.
5. Khan EA , Shahjahan , Khan TA. 2018. Adsorption of methyl red on activated carbon derived from custard apple (Annona squamosa) fruit shell: Equilibrium isotherm and kinetic studies. Journal of Molecular Liquids 249:1195–1211. doi:org/10.1016/j.molliq.2017.11.125

6. Kumar V, Tyagi PK. 2018. Potential application of multiwalled carbon nanotubes/activated carbon/bamboo charcoal for efficient alcohol sensing. *Journal of Alloys and Compounds* 767: 215-222. doi: 10.1016/j.jallcom.2018.06.123.
7. Meilianti. 2017. Karakteristik karbon aktif dari cangkang buah karet menggunakan aktivator H₃PO₄. *Distilasi* 2(2):1-9
8. Ramayana, D, Royani, I, Arsyad, FS. Pembuatan carbon black berbasis nanoserbuk tempurung biji karet menggunakan high energy milling. *Jurnal MIPA* 40 (1): 28-32
9. Rattanapan S, Srikram, J, Kongsune P. 2017. Adsorption of methyl orange on coffee grounds activated carbon. *Energy Procedia* 138: 949-954.
10. Vinsiah R, Suharman A, Desi. 2015. Pembuatan karbon aktif dari cangkang kulit buah karet (*Hevea brasilliensis*). Palembang, Universitas Sriwijaya